



## Pengaruh Edukasi Berbasis Youtube Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Cybersex di SMP Negeri 1 Kedungpring

Malika Alya Kasta <sup>1</sup>, Heny Ekawati <sup>1</sup>, Wahyu Retno Gumelar <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Departemen Keperawatan Maternitas, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan

### INFORMASI

Korespondensi:  
wrgumelar@gmail.com

Keywords:  
Health Education, Cybersex,  
Teenagers, YouTube Videos,  
Knowledge, Attitudes

### ABSTRACT

*Objective: Cybersex is a deviant sexual behavior that can threaten adolescent development if not accompanied by appropriate understanding and attitudes. Health education through digital media, such as YouTube, is an effective alternative in the modern era. This study aims to determine the effect of YouTube-based education on adolescents' knowledge and attitudes about cybersex at SMP Negeri 1 Kedungpring, Lamonga.*

*Methods: The method used was quantitative with a pre-experimental pretest-posttest design on 283 eighth-grade students using a total sampling method. Data were collected using a closed-ended questionnaire and analyzed using the Wilcoxon test using SPSS.*

*Results: The results showed that before education, 54.8% of students had high knowledge, increasing to 66.4%, and 84.1% had sufficient attitude results; after education, the sufficient attitude level became 90.8%. The conclusion showed a significant difference ( $p = 0.000$  for knowledge and  $p = 0.000$  for attitude). In both variables, it means there is a significant influence between the knowledge and attitudes of adolescents before and after being given YouTube video-based education.*

*Conclusion: It was concluded that YouTube video-based education is an alternative that can improve the knowledge and attitudes of teenagers because audiovisual media such as YouTube videos can present information in a more interesting, clear, and easy-to-understand way.*

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan fase transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang mencakup semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan untuk memasuki kehidupan dewasa. Perubahan mencakup perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan serta sosial (Tolukun, 2020). Pada masa ini juga mengalami pertumbuhan pesat, termasuk dalam fungsi reproduksi, serta mempengaruhi perubahan perkembangan peran fisik, mental, dan sosial. Sehingga, masalah seksual sering terjadi di kalangan remaja (Astriyani et al., 2023).

Remaja yang merupakan pengguna internet belum dapat menentukan aktivitas internet yang positif dan seringkali mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial. Saat internet banyak digunakan kalangan remaja untuk aktivitas seksual daring, di mana internet digunakan untuk kegiatan yang memberikan kepuasan seksual. Berbagai aktivitas dan konten seksual yang hampir tanpa terbatas yang bisa diakses secara daring. Aktivitas seksual virtual atau cybersex sering dilakukan karena dikaitkan dengan biaya rendah dan akses yang mudah oleh karena itu kurangnya pengetahuan mengenai *Cybersex* dapat berpengaruh pada sikap khususnya pada sikap sesualitas (Hitalessy & Damariyanti, 2022).

*Cybersex* berupa seks tanpa interaksi fisik, tanpa hubungan seksual, dimana gairah, ereksi, dan penetrasi dilakukan melalui komunikasi di internet yang dikenal sebagai cybersex terjadi ketika seseorang menggunakan komputer yang berisi tentang seks, suara dan gambar yang didapatkan dari software atau internet untuk stimulus seksual dan secara khusus dua atau lebih banyak orang saling berinteraksi di dunia maya yang membangkitkan hasrat seksual antar satu dan yang lainnya (Zulfa et al., 2022).

Berdasarkan penelitian *World Health Organization* (Organization) yang dilakukan di penelitian di berbagai negara menunjukkan bahwa pelecehan seksual terjadi di sekolah, universitas dan tempat kerja yang dilakukan oleh orang terdekat korban seperti teman, guru atau atasan. Berdasarkan data dari United Nations Development Fund For Women (UNIFEM), pelecehan seksual di Eropa sekitar 55% perempuan telah mengalami sedikit satu bentuk pelecehan seksual sejak mereka berusia 15 tahun. Tingkat prevalensi yang paling tertinggi ditemukan di Denmark sebesar 37 %, diikuti Swedia dengan 32 % , Belanda juga sebanyak 32%, Perancis sebanyak 30%, Belgia sebanyak 30 %, Slovakia sebanyak 29 % dan Inggris Raya sebanyak 25 % (Ulfaningrum et al., 2021).

Aktivitas cybersex berkembang dengan cepat, terutama di kota-kota besar dimana akses internet semakin mudah diakses. berdasarkan data survey kementerian informasi dan komunikasi, peringkat pengakses situs porno di indonesia pada tahun 2013 indonesia menduduki peringkat ke-enam pengakses situs porno, tahun 2014 meningkat menjadi peringkat ke-tiga, dan tahun 2015 beralih ke peringkat dua. Menurut ketua hotline pendidikan Surabaya, Isa Anshori, menyatakan bahwa kasus seksual yang melibatkan anak sekolah terus mengalami setiap tahunnya. Jumlah kasus bertambah 50% antara tahun 2014 dan 2015. Dari total tersebut 10% kasus terjadi di sekolah (Yunita et al., 2020)

Berdasarkan jumlah pengguna yang mengakses konten pornografi melalui media sosial mencapai (737.146) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) telah memblokir konten pornografi di berbagai platform sejak dari tahun 2016 hingga September 2023 (Muhammad, 2023). Salah satu platform media sosial yang paling mudah diakses untuk mendapatkan konten pornografi adalah Twitter (X), dengan 85,22% responden menyatakan bahwa mereka mengakses konten pornografi melalui media sosial Twitter (X), dan 80% responden menyatakan bahwa mereka pernah mendapatkan link ke konten pornografi dari teman atau dari sosial media lainnya (Syayer et al., 2024)

Penelitian yang dilakukan Fanny pada tahun 2024 di dapatkan hasil sebanyak lima ratus dari suatu media sosial yang menjadi lokasi pelecehan seksual secara virtual di surabaya. Media sosial menjadi ruang terbesar sebagai tempat terjadinya pelecehan seksual secara virtual yakni mencapai 42%, kemudian aplikasi chat mencapai 33%. angka tersebut menunjukkan bahwasannya masih banyak pelecehan seksual terjadi secara virtual. 21 % pelecehan seksual yang terjadi secara virtual berupa menunjukkan alat kelamin kepada korbannya melalui foto ataupun video. Dan sebanyak 20% pelecehan dalam bentuk komentar seksi atau kalimat yang menjurus pada hal-hal seksualitas. Korban pelecehan seksual secara virtual ini kebanyakan adalah perempuan yakni sebanyak 83,55% sedangkan laki-laki hanya sebanyak 14,75% . Perbedaan diantara keduanya sangat signifikan dimana korban dari pelecehan seksual secara virtual banyak diterima oleh kaum perempuan. (Fanny, 2024)

Menurut data dari SMPN 1 Kedungpring yang dilakukan oleh guru BK pada bulan oktober sampai desember 2024 menunjukkan data kenakalan remaja yang banyak di dapatkan pada remaja yaitu kenakalan *cybersex* seperti chat membahas tentang seksual-

itas, mengitip foto dan video seksualitas dan menunjukkan hasil 30-35%. Pada awal Januari terdapat kasus kurang dari 10 kasus cybersex.

Pornografi diduga sebagai penyebab peningkatan aktivitas seksual di internet. Dengan adanya fenomena *Cybersex*, ini untuk mendapatkan kesenangan seksual lewat internet (Agastya et al., 2020).v. Adanya rasa penasaran dan juga rasa ingin tahu yang besar menjadi salah satu penyebab remaja terlibat dalam kegiatan *cybersex*. Alasan kuat remaja melakukan *cybersex* ialah adanya dorongan seksual, namun dalam proses memahami dan menerima informasi terkait seksual banyak remaja yang melakukan secara tidak benar, sehingga menimbulkan banyak dampak negatif (Syaher et al., 2024).

Penyebab rendahnya Pengetahuan akan memengaruhi sikap remaja dalam hal seks pranikah disertai dengan kuatnya pengaruh teman sebaya di usia remaja, sementara pendidikan merupakan proses dalam merubah sikap dan perilaku individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran dan pelatihan salah satunya yaitu dengan Sex education. Pendidikan sex sangat berperan besar dalam kehidupan sehari-hari karena memberikan pemahaman pada remaja bahwa seks adalah suatu yang alamiah dan normal terjadi pada semua orang asalkan berada ditempat dan waktu yang tepat. Selain itu dapat meminimalisir hal yang berisiko, serta mampu memberikan pengetahuan dan dampak dari seks bebas (Supit et al., 2023).

Banyaknya pemberitaan media mengenai pergaulan bebas di kalangan remaja disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pendidikan seksualitas yang akurat dan jelas. Pengetahuan dan penjelasan terhadap seksualitas sangat berpengaruh terhadap diri individu. (Hasibuan & Masyhuri, 2024). Dampak yang timbul kurangnya edukasi sendiri yaitu, perilaku *cybersex*. Penyebab diri *cybersex* yaitu, dapat terjadi perilaku seksual pranikah (*kissing, necking, petting* dan *intercourse*), dan berpengaruh terhadap perubahan sikap seperti juga kecanduan, munculnya adiksi, masalah dalam interaksi sosial, perkembangan emosional, aktivitas seksual menyimpang lainnya (Rahmania & Tetteng, 2024).

Faktor penyebab yang mempengaruhi sikap cybersex termasuk pemantauan keluarga dan komunikasi seksual. kontrol diri yang rendah, kurangnya pengetahuan orang tua. Kemudian pemicu remaja melakukan perilaku cybersex yang berisiko, seperti mengirim gambar atau video eksplisit secara online. bahwa perilaku cybersex remaja sangat mudah dipengaruhi oleh teman sebayanya. Mereka sa-

ling mengirimkan pesan teks seksual dan terkena segala bentuk materi seksual yang membangkitkan mereka dan mempengaruhi kecenderungan mereka untuk bereksperimen atau mempraktikkan apa pun yang mereka lihat dalam kehidupan nyata. (Hasibuan & Masyhuri, 2024).

Edukasi menjadi kunci dalam pencegahan cyber seksual. edukasi yang dilakukan dengan pendekatan ceramah interaktif dan sesi tanya jawab dapat memperluas wawasan serta pengetahuan peserta dalam menghadapi tantangan di era digital Dengan memberikan pengetahuan yang tepat dan keterampilan kepada remaja tentang cara melindungi diri mereka secara digital, cara mengenali tanda-tanda pelecehan, dan bagaimana melaporkan kejadian tersebut, mereka dapat lebih siap menghadapi dan mencegah tindak kejahatan seksual (Amalianita et al., 2024).

Salah satu sarana yang dapat digunakan dalam mengedukasi seks pada remaja adalah media audio visual yang tersedia di laman digital *Youtube*. Beberapa penelitian sebelumnya telah menemukan beberapa media edukasi audio visual yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan edukasi seks kepada anak. media audio visual dengan adanya edukasi audio visual berbasis youtube mampu menginovasi proses edukasi dan cara ini sangat relevan untuk digunakan di masa saat ini untuk mencegah perilaku seksualitas sehingga remaja mampu memahami dengan mudah tentang bahaya seksualitas dengan cepat (Pratiwi et al., 2022).

Berdasarkan fenomena di tersebut, penulis tertarik untuk melakukan edukasi yang komprehensif dengan fokus utama intervensi Edukasi Berbasis *Youtube* dengan judul: Pengaruh Edukasi Berbasis *Youtube* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang *Cybersex*

## METODE

Metode penelitian yang diterapkan adalah Pre Experimental Design dengan desain penelitian One Group Pre-test – Post-Test. Desain eksperimen dalam penelitian ini menggunakan One Group Pre-Test. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di salah satu SMPN di kecamatan Kedungpring yang berjumlah 283 siswa. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yang dimana semua populasi sebanyak 283 siswa siswi di libatkan semua dalam proses penelitian. Instrumen untuk penelitian ini merupakan kuesioner angket tertutup tentang pengetahuan siswa terhadap *Cybersex* melalui media sosial dan sikap seks berisiko remaja yang sudah di uji validitas dan reliabilitas dengan jumlah soal kuesioner pengetahuan dengan jumlah 20 soal dan untuk sikap berjumlah 17 soal. Dalam penelitian ini uji nor-

malitasnya menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov dan di dapatkan hasil tidak normal kemudian dilakukan uji menggunakan *uji Wilcoxon*.

## PENGUMPULAN DATA DAN ANALISIS DATA

Data dikumpulkan dengan cara memberikan intervensi pada siswa siswi dengan memberikan edukasi cybersex berbasis video youtube kemudian dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak komputer program *statistical product and service solution* (SPSS) 23.0 for windows. Analisis menggunakan *uji Wilcoxon*. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi cybersex berbasis video youtube pada siswa di SMP Negeri 1 Kedungpring. Variabel tersebut menggunakan skala rasio, maka uji yang digunakan adalah *uji Wilcoxon*.

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa Siswi Kelas 8 Di SMP Negeri 1 Kedungpring**

Jenis kelamin	n	%
perempuan	171	60,4
Laki-Laki	112	39,6
Total	283	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan siswa siswi kelas 8 di SMP Negeri 1 Kedungpring sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 171 responden (60,4%).

**Tabel 2. Mengidentifikasi Penaruh Pengaruh Edukasi Berbasis Youtube Terhadap Sikap Tentang cybersex Di Smp Negeri Satu Kedumpring Lamongan.**

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Kriteria Tinggi	155	54,8	188	66,4
Kriteria Sedang	121	42,8	87	30,7
Kriteria Rendah	7	2,5	8	2,8
Total	283	100	283	100

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sebelum diberikan edukasi berbasis Youtube tentang cybersex, sebagian besar siswa (54,8%) menunjukkan tingkat pengetahuan dalam kategori tinggi, sedangkan hanya sebagian kecil (2,5%) yang berada pada kategori rendah, setelah edukasi tersebut diberikan sebagian besar siswa (66,4%) masih memiliki tingkat pengetahuan tinggi, dan sebagian kecil (2,8%) menunjukkan tingkat pengetahuan rendah. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi, di mana jumlah siswa dengan kriteria tinggi mengalami peningkatan dari 155 siswa (54,8%) menjadi 188 siswa (66,4%), yang berarti terjadi peningkatan 33 siswa. Sebaliknya, pada

kriteria sedang terdapat penurunan jumlah siswa dari 121 siswa (42,8%) menjadi 87 siswa (30,7%) setelah diberikan edukasi tentang cybersex.

**Tabel 3. Mengidentifikasi Penaruh Pengaruh Edukasi Berbasis Youtube Terhadap Sikap Tentang cybersex Di Smp Negeri Satu Kedungpring Lamongan**

Sikap	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Kategori Baik	5	1,8	6	2,1
Kategori Cukup	238	84,1	257	90,8
Kategori Kurang	40	14,1	20	7,1
Total	283	100	283	100

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sebelum diberikan edukasi berbasis Youtube tentang cybersex, hampir seluruh siswa (84,1%) menunjukkan tingkat sikap dalam kategori cukup, sedangkan hanya sebagian kecil (1,8%) yang berada pada kategori baik; setelah edukasi tersebut diberikan, hampir seluruh siswa (90,8%) masih memiliki tingkat sikap cukup, dan sebagian kecil (2,1%) menunjukkan tingkat sikap baik. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi, di mana jumlah siswa dengan kriteria cukup mengalami peningkatan dari 238 siswa (84,1%) menjadi 257 siswa (90,8%), yang berarti terjadi peningkatan sebanyak 19 siswa. Pada kriteria kurang, terjadi penurunan jumlah siswa dari 40 siswa (14,1%) menjadi 20 siswa (7,1%) setelah diberikan edukasi tentang cybersex.

**Tabel 4. Menganalisis pengaruh edukasi berbasis youtube terhadap pengetahuan tentang cybersex pada siswa SMP Negeri 1 Kedungpring**

Variabel pengetahuan	N	Median (min-max)	SD	Mean	P Value
Pre-test	283	58 (19-76)	6,528	58,60	
Post-test	283	63 (20-80)	8,185	62,57	0,000

Berdasarkan tabel 4, nilai median pengetahuan responden meningkat dari 58 (rentang 19-76) pada pre-test menjadi 63 (rentang 20-80) pada post-test, dengan rata-rata juga mengalami peningkatan dari 58,60 menjadi 62,57. Standar deviasi menunjukkan sedikit kenaikan dari 6,528 menjadi 8,185, yang menandakan adanya sedikit perbedaan dalam variasi skor pengetahuan setelah diberikan intervensi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p value sebesar 0,000, yang berarti peningkatan pengetahuan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, intervensi yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan responden.



**Tabel 5. Menganalisis pengaruh edukasi berbasis *youtube* terhadap pengetahuan tentang *cybersex* pada siswa SMP Negeri 1 Kedungpring**

Variabel sikap	N	Median (min-max)	SD	Mean	P Value
Pre-test	283	21(17-68)	6,618	22,46	
Post-test	283	32(22-94)	7,988	32,57	0,000

Berdasarkan tabel 5, nilai median pengetahuan responden meningkat dari 21 (rentang 17-68) pada *pre-test* menjadi 32 (rentang 22-94) pada *post-test*, dengan rata-rata juga mengalami peningkatan dari 22,46 menjadi 32,47. Standar deviasi menunjukkan sedikit kenaikan dari 6,618 menjadi 7,988, yang menandakan adanya sedikit perbedaan dalam variasi skor pengetahuan setelah diberikan intervensi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p value sebesar 0,000, yang berarti peningkatan pengetahuan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, intervensi yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat sikap responden.

## PEMBAHASAN

### Mengidentifikasi Tingkat pengetahuan Sebelum Di Berikan Edukasi Berbasis *Youtube* Tentang *Cybersex* Di SMP Negeri 1 Kedungpring Lamongan.

Hasil pada table 1 menunjukkan bahwa dari 283 responden memiliki tingkat pengetahuan sebelum di berikan edukasi *Cybersex* berbasis youtube pada siswa SMP Negeri 1 Kedungpring menunjukkan hasil tingkat pengetahuan di kriteriaikan tinggi sebanyak 155 responden. Rata-rata sebelum di berikan kuesioner pengetahuan dengan kategori tinggi dan sebagian kecil memiliki kategori rendah. Dari 20 item pertanyaan pada kuesioner tentang pengetahuan *cybersex* melalui media social di dapatkan skor terendah terdapat pada pertanyaan nomor 3 dengan jumlah 5 responden yang mengisi dan skor tertinggi terdapat pada pertanyaan nomor 1 dengan jumlah responden yang mengisi sebanyak 100 responden. Kesimpulan menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi *cybersex* berbasis *You Tube*, sebagian besar siswa SMP Negeri 1 Kedungpring sudah memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, meskipun masih terdapat ketimpangan pemahaman pada beberapa item pertanyaan kuesioner.

Penelitian ini menggunakan sampel siswa dari kelas 8A hingga 8I, dengan alasan pemilihan kelas 8 didasarkan pada data yang diperoleh dari pihak sekolah, yang menunjukkan bahwa sebagian besar kasus kejadian *cybersex* ditemukan pada siswa kelas 8. Pengetahuan siswa terhadap *cybersex* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah tingkat

akses terhadap internet dan media sosial yang tinggi tanpa adanya pengawasan yang memadai dari orang tua maupun guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia, 2025). Sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media video, tingkat pengetahuan remaja mengenai bahaya seks bebas masih tergolong rendah. Kondisi ini mencerminkan keterbatasan pemahaman siswa mengenai risiko dan dampak negatif dari perilaku seks bebas, yang kemungkinan besar disebabkan oleh minimnya akses terhadap informasi yang valid serta kurangnya edukasi formal sebelumnya.

Pada hasil penelitian mayoritas responden siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Kedungpring lebih dominan berjenis kelamin perempuan dengan hasil sebelum di berikan kuesioner pengetahuan dengan kategori tinggi dan sebagian kecil memiliki kategori rendah, yaitu sebanyak 171 siswa. Faktor-faktor seperti usia, lingkungan sosial, rendahnya peran pendidikan, dan kurangnya pemahaman tentang bahaya seksual berkontribusi terhadap rendahnya tingkat pengetahuan tersebut. Akibatnya, remaja menjadi lebih rentan terpapar perilaku seksual berisiko karena banyak memperoleh data dari sumber yang tidak dapat dipertanggung jawabkan (Stefancia & Devitasari, 2022). Rendahnya pengetahuan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti umur, kondisi sosial, minimnya peran pendidikan, dan kurangnya pemahaman terhadap bahaya seksual, memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi sebelum diberikan kuesioner, meskipun masih terdapat sebagian kecil dengan pengetahuan rendah.

Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman awal, penyebaran pengetahuan belum merata di kalangan mereka. Tingkat pengetahuan ini dipengaruhi oleh tingginya akses terhadap internet dan media sosial tanpa pengawasan yang memadai, yang menjadikan siswa rentan menerima informasi dari sumber yang tidak valid. Selain itu, faktor usia, lingkungan sosial, dan minimnya pendidikan formal mengenai bahaya perilaku seksual turut memperparah ketidaktahuan sebagian siswa. Oleh karena itu, intervensi edukasi berbasis media digital seperti video *You Tube* menjadi sangat relevan untuk meningkatkan pemahaman siswa secara merata dan mendorong kesadaran akan risiko *cybersex* sejak dini.

### Mengidentifikasi Tingkat sikap Sebelum Di Berikan Edukasi Berbasis *Youtube* Tentang *Cybersex* Di SMP Negeri 1 Kedungpring Lamongan.

Hasil pada table 1 menunjukkan bahwa dari 283 responden memiliki tingkat sikap sebelum di berikan

edukasi *Cybersex* berbasis youtube pada siswa SMP Negeri 1 Kedungpring menunjukkan kriteria cukup sebanyak 238 responden. Rata-rata sebelum diberikan kuesioner sikap dengan kategori cukup dan sebagian kecil memiliki kategori kurang. Dari 17 item pertanyaan pada kuesioner tentang sikap seks beresiko remaja di dapatkan skor terendah terdapat pada pertanyaan nomor 8,11,17 dengan jumlah 2 responden yang mengisi dan skor tertinggi terdapat pada pertanyaan nomor 11 dengan jumlah responden yang mengisi sebanyak 155 responden. Sebagian besar responden dengan kategori pengetahuan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah memiliki pemahaman dasar, tetapi belum maksimal. Pengetahuan ini masih perlu ditingkatkan melalui edukasi yang lebih menarik dan mudah dipahami bahkan tinggal di lingkungan yang dikelilingi oleh orang-orang optimis dan berpikir positif tanpa disadari mereka akan meniru sikap tersebut,

Menurut Lestiwati et al., (2024). Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi Sikap remaja terhadap perilaku seksual dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor tersebut adalah internal dan eksternal. Faktor internal meliputi usia, tingkat pendidikan sedangkan untuk faktor eksternal mencakup lingkungan social media massa, serta kurangnya edukasi formal dari keluarga dan sekolah. Rendahnya tingkat pengetahuan menyebabkan remaja kurang menyadari bahaya seks bebas dan dampak yang ditimbulkan, seperti kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual, dan gangguan psikologis. Oleh karena itu, penting memberikan pendidikan kesehatan yang tepat dan menarik, seperti melalui media video, untuk membentuk sikap remaja yang lebih positif, sehat, dan bertanggung jawab.

Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andini, 2024). menampilkan hasil terkait sikap siswa sebelum diberikan edukasi, dapat disimpulkan bahwa sebelum mendapatkan edukasi melalui media video pembelajaran animasi, sikap siswa terhadap pendidikan seksual masih tergolong kurang positif. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pre-test sebesar 22,46, yang mencerminkan rendahnya pemahaman dan sikap siswa terkait batasan pertemanan, perlindungan diri, serta perilaku seksual yang sehat. Rendahnya sikap ini diduga dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang diperoleh dari lingkungan keluarga dan sekolah.

Rendahnya pemahaman menyebabkan remaja kurang menyadari bahaya seks bebas, Hal ini sejalan dengan temuan yang menyebutkan bahwa sebelum diberikan edukasi melalui media video pembelajaran animasi,

sikap siswa terhadap pendidikan seksual masih tergolong kurang positif dengan nilai pre-test rata-rata rendah. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang menarik dan mudah dipahami, seperti melalui media video, serta penciptaan lingkungan yang positif, karena remaja cenderung meniru sikap dari orang-orang di sekitarnya, yang dapat membentuk sikap mereka menjadi lebih sehat dan bertanggung jawab.

### **Mengidentifikasi Tingkat pengetahuan Sesudah Di Berikan Edukasi Berbasis Youtube Tentang Cybersex Di SMP Negeri 1 Kedungpring Lamongan**

Berdasarkan hasil post-test pengetahuan, diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi berbasis *YouTube* mengenai *cybersex*, sebagian besar siswa SMP Negeri 1 Kedungpring sudah memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Setelah diberikan edukasi tersebut, jumlah siswa dengan tingkat pengetahuan tinggi mengalami peningkatan, meskipun peningkatannya tidak signifikan. *YouTube* efektif memperbaiki pengetahuan dan sikap siswa, yang dibuktikan dengan peningkatan hasil sebelum dan sesudah intervensi serta hasil uji statistik yang signifikan.

Berdasarkan table 2 dapat diketahui tingkat pengetahuan sesudah di berikan edukasi berbasis youtube pada siswa SMP Negeri 1 Kedungpring sebagian besar tingkat pengetahuan dikriteria tinggi yaitu menurun. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitianto et al., 2024). Menunjukkan bahwa mayoritas besar siswa siswi SMP Negeri 245 Jakarta telah menerima pendidikan seksualitas dengan pengetahuan tinggi yang menandakan adanya peningkatan pengetahuan yang bermakna setelah diberikan intervensi hal ini membuktikan pemanfaatan media video sebagai sarana pendidikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kekerasan seksual.

Setelah diberikan edukasi *cybersex* berbasis *YouTube*, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat pengetahuan tinggi. Fenomena ini menjadi catatan penting bahwa pemberian edukasi melalui media video, memberikan kontribusi positif dalam menambah pengetahuan siswa mengenai *cybersex*, meski sebagian besar siswa memang telah memiliki pemahaman yang baik sebelum edukasi diberikan. Hal ini mengindikasikan bahwa media video seperti *YouTube* efektif sebagai sarana edukasi karena mampu menarik perhatian dan membuat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Namun, penurunan tingkat pengetahuan tinggi pada beberapa data juga menunjukkan bahwa faktor lain, seperti metode penyampaian, durasi edukasi, dan karakteristik siswa, mungkin mempengaruhi efektivitas edukasi ini.

Fenomena ini sejalan dengan penelitian (Fitranto et al., 2024) yang menegaskan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah memiliki pengetahuan yang baik, intervensi edukasi berbasis video tetap mampu memperkuat dan memperdalam pemahaman mereka, khususnya dalam isu-isu sensitif seperti kekerasan seksual dan *cybersex*. Karena itu, pemanfaatan media video sebagai sarana edukasi harus terus dikembangkan dan disesuaikan agar dapat lebih optimal dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap positif siswa terhadap materi yang diberikan.

### **Tingkat sikap Sesudah Dinerikan Edukasi Berbasis Youtube Tentang Cybersex Di SMP Negeri 1 Kedungpring Lamongan.**

Berdasarkan hasil post-test sikap, diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi berbasis youtube mengenai *cybersex* sebagian besar siswa SMP Negeri 1 Kedungpring hampir seluruh tingkat sikap dikriteria cukup yaitu. Hasil penelitian pada sampel menunjukkan bahwa siswa siswi mendapat pendidikan seksualitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestiawati et al., 2024). Menunjukkan bahwa setelah edukasi terkait kekerasan seksual, pengetahuan responden meningkat dan sikap menjadi positif. Uji statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan serta sikap responden meningkat dan sikap menjadi positif menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap remaja Edukasi berbasis YouTube di SMP Negeri 1 Kedungpring kurang efektif meningkatkan sikap siswa, berbeda dengan metode langsung pada penelitian Mustiana Kartika Sari yang terbukti signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja

Berdasarkan berbagai hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa edukasi berbasis *YouTube* di SMP Negeri 1 Kedungpring mampu mempertahankan sikap siswa dalam kategori cukup, namun belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Meski sedikit lebih efektif dibanding kelompok kontrol yang tidak mengalami perubahan, efektivitasnya masih tergolong rendah. Hal ini berbeda dengan metode intervensi langsung yang terbukti secara statistik mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap secara ,seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Mustiana Kartika Sari dan Fatmawati (Saing et al., 2024). Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan edukasi sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan, dan metode yang lebih interaktif serta partisipatif perlu dipertimbangkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam membentuk sikap dan pengetahuan remaja terhadap isu kekerasan seksual.

Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi harus disesuaikan dengan karakteristik audiens—remaja membutuhkan metode yang tidak hanya informatif, tetapi juga interaktif, komunikatif, dan partisipatif agar terjadi keterlibatan emosional dan refleksi diri yang mendalam. Penggunaan video sebagai alat bantu edukasi memang penting, tetapi tidak cukup berdiri sendiri tanpa adanya pendampingan, diskusi, dan penanaman nilai secara langsung. Untuk itu, strategi edukasi terkait isu-isu sensitif seperti *cybersex* dan kekerasan seksual perlu dirancang secara holistik dengan melibatkan pendekatan langsung, pelatihan berbasis pengalaman, dan penguatan lingkungan belajar yang mendukung agar tujuan membentuk sikap remaja yang positif dan bertanggung jawab dapat tercapai secara optimal.

### **Menganalisis pengaruh pemberian edukasi berbasis youtube terhadap pengetahuan tentang cybersex siswa SMP Negeri 1 Kedungpring**

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa setelah menerima edukasi berbasis video *YouTube* tentang *cybersex*, tingkat pengetahuan siswa kelas 8 mengalami peningkatan. Hasil *uji Wilcoxon signed tedt* p value 0,00 dengan syarat uji p value < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada penharuh signifikan edukasi berbasis youtube terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Kedungpring. Sehingga dapat diketahui selirih dari kedua rerata tersebut adalah 3,97.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Muhibuddin & Abidin, (2023) yang mengemukakan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi pada siswa. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa yang dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti metode sosialisasi yang komprehensif, pemberian materi edukasi sesuai dengan usia responden dan antusiasisme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan.

Menurut Fitranto et al., (2024) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi melalui video edukatif. Sebelum diberikan edukasi, pengetahuan siswa berada pada kategori rendah, tetapi setelah edukasi diberikan pengetahuan siswa meningkat menjadi kategori baik. Efektivitas video edukatif sebagai media penyampaian informasi dapat dijelaskan oleh kemampuannya dalam mengintegrasikan elemen visual, audio, dan animasi, yang secara kolektif meningkatkan daya tarik, kejelasan, dan retensi informasi pada responden. Pendekatan multisensori ini memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih aktif dan



komprehensif dibandingkan metode konvensional, sehingga secara efektif mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja.

Berdasarkan hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa edukasi berbasis video YouTube efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan siswa tentang *cybersex*. Penggunaan media video yang menggabungkan elemen visual, audio, dan animasi mampu menarik perhatian siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Pendekatan multisensori ini memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam serta meningkatkan retensi informasi, sehingga siswa lebih mampu menyerap materi edukasi dengan baik. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan semangat dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan pengetahuan mereka.

### **Menganalisis pengaruh pemberian edukasi berbasis youtube terhadap sikap tentang cybersex siswa SMP Negeri 1 Kedungpring**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa setelah diberikan edukasi berbasis video *youtube* tentang *cybersex* pada siswa kelas 8. Sikap siswa menjadi cukup baik walaupun pada pengkategorian tidak menunjukkan hasil yang kurang signifikan. Hasil *uji Wilcoxon signed test* P-value 0,00 dengan syarat uji P-value < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan edukasi berbasis *youtube* terhadap sikap siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Kedungpring. Sehingga dapat diketahui selisih dari kedua rerata tersebut adalah 1.37.

Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyawati et al., (2023) bahwa terdapat perbedaan sikap remaja yang jelas sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Sebelum edukasi, sebagian besar siswa menunjukkan sikap negatif yang diakibatkan oleh minimnya informasi dan kurikulum khusus mengenai seksualitas di sekolah. Namun, setelah intervensi terjadi perubahan drastis di mana seluruh siswa menunjukkan sikap positif. Perubahan ini didorong oleh metode penyampaian edukasi yang efektif, termasuk penggunaan presentasi yang menampilkan contoh kasus nyata dan dampaknya, serta adanya interaksi aktif melalui diskusi dan tanya jawab. Pesan yang disampaikan dirancang untuk memicu pemikiran kritis dan respons emosional yang membantu dalam pembentukan sikap. Informasi baru yang diterima siswa menjadi landasan kognitif bagi sikap positif yang baru.

Menurut Sari & Putri, (2024) pada penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan yang jelas pada sikap responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan video. Sebelum intervensi, meski-

pun sebagian besar responden sudah memiliki sikap positif terhadap seksualitas. Hal ini diasumsikan karena paparan informasi dari berbagai sumber seperti pengalaman pribadi, lingkungan, dan kemajuan teknologi. Namun, setelah edukasi diberikan, terjadi peningkatan yang signifikan pada rerata sikap mahasiswa. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor krusial seperti pemberian edukasi dengan media video yang mampu mengintegrasikan elemen visual dan audio yang lebih menarik dan tidak membosankan dibandingkan dengan metode konvensional, penyampaian informasi yang komprehensif dan mudah dipahami berkontribusi secara langsung pada pemahaman mengenai topik yang dijelaskan. Peningkatan pengetahuan yang diperoleh dari edukasi secara langsung memengaruhi komponen afektif dan konatif, mendorong terbentuknya sikap yang lebih positif. Mengingat sikap bersifat fleksibel dan dapat berubah melalui interaksi dengan lingkungan, pemberian edukasi yang berkelanjutan dan terstruktur dapat mempertahankan serta meningkatkan sikap positif yang telah terbentuk, berkontribusi pada penciptaan lingkungan yang baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis video, khususnya melalui platform seperti *YouTube*, memiliki potensi yang signifikan dalam membentuk dan meningkatkan sikap siswa terhadap isu-isu sensitif seperti *cybersex*. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif meskipun tidak secara signifikan dalam pengkategorian sikap, mencerminkan bahwa metode penyampaian informasi yang menarik dan interaktif dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik di kalangan siswa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa Pengaruh Edukasi Berbasis *Youtube* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang *Cybersex* Di SMP Negeri 1 Kedungpring menunjukkan bahwasannya Sebelum diberikan edukasi berbasis *YouTube*, sebagian besar siswa SMP Negeri 1 Kedungpring memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori tinggi

Sebelum diberikan edukasi berbasis *YouTube*, sikap siswa SMP Negeri 1 Kedungpring tergolong dalam kriteria cukup.

Setelah diberikan edukasi, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa SMP Negeri 1 Kedungpring, di mana jumlah siswa yang masuk dalam kategori tinggi meningkat sebanyak 33 siswa. Dan untuk tingat sikap Setelah diberikan edukasi, terdapat peningkatan yang signifikan terhadap sikap siswa SMP Negeri 1 Kedungpring, di mana jumlah siswa yang masuk dalam kategori cukup meningkat



sebanyak 19 siswa. Disini terlihat terdapat pengaruh edukasi berbasis *YouTube* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap *cybersex* pada siswa SMP Negeri 1 Kedungpring.

## SARAN

Peneliti memberikan beberapa saran untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai isu seksualitas dan *cybersex*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian tambahan dalam pengembangan kurikulum keperawatan, dengan penekanan pada pemilihan media edukasi yang efektif. Institusi pendidikan disarankan untuk mengintegrasikan program edukasi seksualitas yang interaktif, seperti penyuluhan tatap muka dan diskusi kelompok, agar pesan lebih mudah dipahami. Perawat juga diharapkan meningkatkan kapasitas dalam penggunaan media edukasi yang tepat. Selain itu, peneliti dapat menggunakan hasil ini untuk mengevaluasi efektivitas media edukasi dan mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi sikap remaja. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan metode edukasi interaktif dan memperluas variabel yang diteliti, seperti lingkungan sosial dan pengaruh teman sebaya, guna melihat perubahan perilaku secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Heryana. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif. 9. <https://www.eurekapendidikan.com/2014/12/hipotesis-penelitian.html>
- Agastya, I. G. N., Siste, K., Nasrun, M. W. S., & Kusumadewi, I. (2020). Cybersex addiction: An overview of the development and treatment of a newly emerging disorder. *Medical Journal of Indonesia*, 29(2), 233–241. <https://doi.org/10.13181/mji.rev.203464>
- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1), 42–60. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.837>
- Aldin, Sukmawati, M. (2023). Penggunaan Youtube Dalam Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 5(3), 12–19. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Amalianita, B., Kusaini, U. N., Ramadhoni, S. R., & Amanah, S. (2024). Lentera Negeri Psikoedukasi cyber sexual harassment sebagai pencegahan tindak kejahatan seksual pada remaja di era digital. 5(1), 52–59.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN. *Jurnal Kajian Islami Kontemporer*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Andini, D. T. (2024). Pengaruh Video Pembelajaran Animasi Terhadap Pendidikan Seksual Bagi Remaja Disabilitas Rungtu DI SLB-B Karya Mulia Surabaya. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 19(Vol. 19 No. 03 (2024): Jurnal Pendidikan Khusus), 1–23.
- Anggraini, K. R., Lubis, R., & Azzahroh, P. (2022). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi. *Menara Medika*, 5(1), 109–120. <https://doi.org/10.31869/mm.v5i1.3511>
- Antik bintari. (2024). Kekerasan Seksual Berbasis Elektronik: Permasalahan dan Respons terhadap Kasus. *Jurnal Perempuan*, 29(1), 17–29. <https://doi.org/10.34309/jp.v29i1.960>
- Ari, E., & Raharjo, A. N. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Siswi Di Sma Pgii 1 Bandung Dalam Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi Bagian Luar. *Jurnal Medika Cendikia*, 1(2), 76–90.
- Astriyani, D., Rohimah, A., Putri, P. P., & Mardatilah, R. A. (2023). Seksualitas Pada Remaja dalam Kajian Psikoanalisa. 2(02), 290–299.
- Darsini, Fahrurrozi, E. A. C. (2020). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dewi, A. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Website Brisik.Id Terhadap Peningkatan Aktivitas Jurnalistik Kontributor. *Komunika*, 17(2), 1–14. <https://doi.org/10.32734/komunika.v17i2.7560>
- Fajri, R. C., Prikurnia, A. K., & Agustina, M. (2022). Pengaruh Model Sikap Tiga Komponen Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Buds Organics. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUN-BISNIS)*, 5(2), 266. <https://doi.org/10.32497/akun-bisnis.v5i2.4158>
- Falih, G. (2023). Penggunaan Metode Skoring Untuk Penilaian Jmlah Klinik Utama di Kota Bandung. In *FTSP Series (Issue 9, pp. 1948–1953)*.
- Fanny, D. (2024). Fenomena Pelecehan Seksual Virtual Pada Mahasiswa Surabaya di Media Sosial Telegram Bot Anonymus Chat. *Jurnal PUBLIQUE*, 5(1), 26–44. <https://doi.org/10.15642/publique.2024.5.1.26-44>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Fitranto, E., Deniati, E. N., & Yunus, M. (2024). Pemberian Edukasi Seksual Melalui Video Edukatif untuk Pengetahuan Kekerasan Seksual Kepada Remaja. 6(5), 519–533.
- Hani, U., Hartati, R., & Aiyuda, N. (2020). Kontrol diri terhadap Cybersex pada Remaja. *Psychopolitan : Jurnal Psikologi*, 3(2), 126–132. <https://doi.org/10.36341/psi.v3i2.966>
- Hasibuan, N. S., & Masyhuri, M. (2024). Overview and Development of Cybersex: Factors, Impact, And Measurement. *Journal of Education Research*, 5(3), 3766–3771. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1252>
- Hayati, S., & Saputra, L. A. (2023). Pengaruh Motivasi

- Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Cv. Jaya Anugrah. *Business Management*, 2(1), 49–53. <https://doi.org/10.58258/bisnis.v2i1.5430>
- Hendrik Hendrik. (2023). Analisis Manfaat Media Youtube Dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas V Sdn 7 Kesu. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 1(1), 162–173. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i1.159>
- Hitalessy, R. Z. M., & Damariyanti, M. (2022). Kontrol Diri Dan Perilaku Cybersex Pada Pengguna Akun Alter. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 172–186. <https://doi.org/10.35760/psi.2022.v15i1.5985>
- Huwaidah, R., Rokhmah, D., & Ririanty, M. (2020). Penyebab Perilaku Cybersex dan Dampaknya pada Perilaku Mahasiswa (Studi Kualitatif di Kabupaten Jember). *Insight : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 16(2), 347–362. <https://doi.org/10.32528/ins.v16i2.1981>
- Ina Namora Putri Siregar, Selvy, Hamdi Roles Gurning, dan E. A. F. (2019). Jurnal Manajemen Jurnal Manajemen. PENGARUH REKRUTMEN DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWA PADA PT. BUDI RAYA PERKASA, 6(1), 131–143.
- Irawan, A., Sarniyati, & Friandi, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Penderita Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Tahun 2022. *Prosiding*, 1(2), 705–713.
- Juditha, C. (2020). Cybersex Behavior in Millenial Generation. *Journal Pekommas*, 5(1), 47. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050106>
- Karjoko, L., Rosidah, Z. N., & Gusti Ayu Ketut Rahmi Handayani, I. (2019). Refleksi Paradigma Ilmu Pengetahuan Bagi Pembangunan Hukum Pengadaan Tanah. *Bestuur*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.20961/bestuur.v7i1.42694>
- Kartinaningsih, E., & Ulil Hidayah, H. R. H. (2022). JPDK : Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Pola Asuh Dialogis Orang Tua Terhadap Anak Remaja Dalam Penggunaan Gadget Di Desa Patalan Kabupaten Probolinggo. 4, 368–375.
- Kurniawati, L. (2022). DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE TERHADAP PERILAKU NEGATIF ANAK (Studi Kasus pada SDN 2 SUMBAWA). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2), 2585–2592. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3154>
- Laoli, J., Lase, D., & Waruwu, S. (2022). Analisis Hubungan Sikap Pribadi Dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'Oa Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(4), 145–151.
- Lestiawati, E., Cristine, T., Barus, B., & Liliana, A. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan media video terhadap pengetahuan dampak negatif seks bebas pada remaja. 4(02), 395–401.
- Lonyka, T. (2021). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Cybersex pada Mahasiswa yang Bermain Peran (Role Player) di Platform Sosial Media Twitter. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(3), 306–320. <https://doi.org/10.23887/jibk.v12i3.37818>
- Masud, R. A. (2024). No Title. 8, 3116–3123.
- Muhibuddin, M., & Abidin, Z. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Seksual Terhadap Pengetahuan Seksual Sebagai Bentuk Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Siswa Sekolah Dasar. *Nanggroe: Jurnal ...*, 2(20), 155–161. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/NJPC/article/view/1715>
- Musarrofa, I., & Sa'adah, M. (2024). Seksualitas Manusia di Era Digital: Terbentuknya Budaya Cybersex dalam Komunitas Siber. *THE SOCIOLOGY OF ISLAM*, 7(1).
- Mutoharoh Tryas. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Youtube untuk Media Pembelajaran. *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran)*, 1(November), 97–102.
- Nada Adilah, Y. W. (2022). Pengaruh Religiusitas dengan Kecendrungan Perilaku Cybersex Pada Remaja : Literature Review. 3(2), 1993–2005.
- Ningsih, W., Kamaludin, M., & Alfian, R. (2021). Hubungan Media Pembelajaran dengan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Iptek Sengkol Tangerang Selatan. *Tarbawai: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(01), 77–92.
- Nur, M. A., & Made Saihu. (2024). PENGOLAHAN DATA. *Jurnal Ilmiah Sain Dan Teknologi*, 15(1), 37–48.
- Nursalam. (2015). ILMU KEPERAWATAN Pendekatan Praktis Nursalam. (2015). ILMU KEPERAWATAN Pendekatan Praktis. <https://www.scribd.com/document/369416381/3-2Metodologi-Nursalam-EDI-SI-4-21-NOV>
- Oktavia, G. Y. D. Y. S. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Seks Bebas di SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah Tahun 2024. 4(1), 1–8.
- Prasetyawati, L., Hariyati, T., & Nugroho, F. S. (2023). Pengaruh Edukasi Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa di SMK PGRI Pedan Klaten The Influence of Sex Before Marriage Education on Students' Knowledge And Attitudes At SMK PGRI Pedan Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 5(2), 84–92.
- Pratama, D., & Sari, Y. P. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja | Jurnal Edukasimu. *Edukasimu.Org*, 1(3), 1–9. <http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/49>
- Pratiwi, M. R., Mukaromah, & Subhiyakto, E. R. (2022). Edukasi Seks Pada Anak Usia Dini melalui Media Digital dengan Metode StoryTelling. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 269–278. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1506>
- Priyatna Yudiansah, D. (2022). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Sikap Remaja tentang Perilaku Seks Bebas di SMK Bhakti Kencana Subang Tahun 2020. *Jour-*

- nal Locus Penelitian Dan Pengabdian, 1(4), 197–208. <https://doi.org/10.36418/locus.v1i4.49>
- Rahmania, A. M. A., & Tetteng, B. (2024). Gambaran Perilaku Cybersex Pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Of Art, Humanity & Social Studies*, 4(1), 226–233.
- Rezki Pebrina, A., Najwan, J., & Alissa, E. (2022). Fungsi Penerapan Informed Consent sebagai Persetujuan pada Perjanjian Terapeutik. *Zaaken: Journal of Civil and Business Law*, 3(3), 468–486. <https://doi.org/10.22437/zaaken.v3i3.18966>
- Saing, F. M., Lisna, Sari, E., L, E. S. M., Sarumi, R., & Wulandari, F. (2024). Efektivitas Media Video dalam Upaya Pencegahan Seks Bebas pada Siswa SMP. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(6), 1216–1223.
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Sarah Fathia Puteri, & Sumaryanti, I. U. (2021). Hubungan Antara Perilaku Cybersex dengan Pre-Marital Sex pada Mahasiswa Universitas X di Kota Bandung. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i1.90>
- Sari Anita, Dahlan, Tuhumury Nicodemus August Ralph, Prayitno Yudi, Siegers Hendry Willem, Supiyanto, & Werdhani Sri Anastasia. (2023). *Buku Annita sari Dkk Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. 71.
- Sari, I. Y., & Putri, D. R. T. (2024). Edukasi dengan video berpengaruh terhadap sikap mahasiswa mengenai perilaku kekerasan seksual di lingkungan kampus. *Jurnal Kesehatan*.
- Stefancia, S., & Devitasari, I. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Usia, Jenis Kelamin, dan Kesehatan Mental dengan Perilaku Berisiko Terkena Infeksi Menular Seksual pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 8(2), 291–295. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i2.3911>
- Supit, E., Pantow, A., Karamoy, P., Aditama, M. H. Y., & Kasenda, R. (2023). Kurangnya Sex Education Karena Persepsi-Persepsi Negatif Di Lingkup Masyarakat. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(1), 101. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JJUPE/index>
- Syaer, M. F., Hamzah, R. E., Prof, U., & Beragama, M. (2024). Pengalaman Komunikasi Gen Z Dalam Mengakses Konten Pornografi Melalui Akun Alter Pada Media Sosial Twitter ( X ). *Petanda : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora*, X, 26–36.
- Tolukun, T. (2020). Penyuluhan Dampak Minuman Alkohol Pada Remaja di Kelurahan Koya Kecamatan Tondano Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 1140–1143. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7641831>
- Tresia Monica Tinambunan, C. S. (2021). Potensi Pemanfaatan Youtube Dalam Pembelajaran Matematika. *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 6(1), 71–90. <https://doi.org/10.33541/edumat-sains.v6i1.2945>
- Ulfaningrum, H., Fitryasari, R., & Mar'ah, M. M. (2021). Studi Literatur Determinan Perilaku Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Remaja. *Jurnal Health Sains*, 2(2), 197–207. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i2.119>
- Wulandari, A. (2020). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2, 39–43. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/view/3954>
- Yunita, R. D., Nugraheni, S. A., & Pradigdo, S. F. (2020). Pengaruh Pemberian Media Booklet Kesehatan Reproduksi terkait Cybersex. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(1), 31–37.
- Zulfa, H., Khairani, M., Rachmatan, R., & Amna, Z. (2022). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Cybersex Pada Remaja Di Aceh. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 4(2), 95–105. <https://doi.org/10.51602/cmhp.v4i2.71>